

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam melangsungkan penelitian, penulis memakai jenis penelitian lapangan (*field reseach*), yakni penulis secara langsung melangsungkan pengamatan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Guna untuk memperoleh hal yang akurat dan pasti dimana penulis ikut tinggal, bergaul dan menjalankan aktivitas sosial lainnya demi memperoleh konklusi yang sesuai dari apa yang ada di lapangan.¹

Adapun tujuan penelitian lapangan ini ialah untuk menguak fakta secara intensif perihal latarbelakang yang terjadi sekarang, dan interaksi dalam suatu lingkungan baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.² Dalam hal ini penulis akan menjalankan penelitian perihal bagaimana resepsi santri pada pembacaan Yasin *fadhilah* di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus, Mejobo, Kudus.

Dalam pengujian ini, penulis memakai metode kualitatif. Studi kualitatif ialah studi yang bermaksud untuk memahami fenomena perihal apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal sikap, presepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam wujud kata-kata dalam suatu konteks dan metode alamiah.³

Kemudian pada pengujian ini memakai pendekatan *living Qur'an* yakni penelitian ilmiah perihal sejumlah kejadian sosial perihal kehadiran atau eksistensi al-Qur'an di sebuah komunitas muslim khusus. Dari sana kemudian akan terlihat respon sosial (realitas) komunitas muslim untuk menghidupkan al-Qur'an lewat sebuah interaksi yang berkesinambungan. *Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyfay life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil

¹ Fadlun Maros, *Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif*, Akademika, hlm. 8

² Syaifuddin Awar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 8

³ Lexy J. Moleong, *Metode Studi kualitatif*, (Bandung: PT remasja rosdakarya, 2016) hlm. 6

dipahami dan dialami masyarakat muslim.⁴ Dalam penjabaran itu penulis menyimpulkan bahwa *living* Qur'an ialah al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat Islam, memuat dari sejumlah aspek semisal kultur, kemoneteran, dan rohani. Aspek rohani memuat do'a dan pembacaan Yasin *fadhilah*.

B. Setting Penelitian

Lokasi studi yang dipilih oleh penulis ialah di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus, Mejobo, Kudus sebab di pondok itu ada pembacaan Yasin *fadhilah* setiap satu minggu sekali tepatnya hari jumat ba'da jamaah sholat subuh. Dalam menjalankan pengujian ini, perihal bagaimana resepsi santri pada pembacaan Yasin *fadhilah* penulis melihat ada sejumlah aspek yang mempengaruhinya memuat aturan pondok pesantren dimana semua santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan itu, dan ada juga sejumlah santri yang sudah terbiasa dalam mengikutinya pembacaan Yasin *fadhilah* sehingga dapat menghayati dalam melangsungkannya.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam pengujian ini ialah KH. Adnan Kasoghi sebagai pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Amin, Ainun Najib lurah pondok pesantren, Wahyu Nur Hidayat sebagai bendahara pondok, Muhammad Syaiful Anam sebagai sekretaris, Ahmad Diyaul Akrom ialah santri lama, Imam Yahya ialah santri baru. Dan juga santri putri Meli Nur Hidayah ialah santri putri pertama dan sejumlah alumni diantaranya Ahmad Sobri, Muhammad Zaenuri. Informan itu menjadi pintu masuk untuk memperoleh data atau informasi yang terkait dengan penelitian resepsi pembacaan Yasin *fadhilah* di Pondok Pesantren Al-Amin. Informan tersebut, bisa jadi bertambah selaras dengan kebutuhan data perihal topik penelitian.

⁴ Ahmad Attabik, *The living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. 1, Februari 2014, hlm. 165-166

D. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam pengujian ini berwujud tindakan, tulisan, foto, dan sumber maklumat yang utama:

1. Sumber Data Primer

Dalam mencari data primer penulis mencari data dengan melangsungkan wawancara pada pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Amin, yakni KH. Adnan Kasoghi, pengurus dan sejumlah partisipan dari santri putra dan putri dan alumni dari Pondok Pesantren Al-Amin Temulus, Mejobo, Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini berasal dari dokumen-dokumen yang dapat penulis jadikan sebagai data pendukung penelitian diantaranya memuat tata tertib bagi santri, identitas Pondok Pesantren, infrastruktur dan dokumen kepengurusan Pondok Pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Esterberg merepresentasikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik khusus. Wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data jika penulis ingin menjalankan studi pendahuluan untuk menjumpai problematika yang harus dikaji, tetapi juga jika penulis ingin mengetahui sejumlah hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan perihal diri sendiri atau *self-report*, atau sedikit-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Teknik wawancara yang dipakai ialah wawancara terencana terstruktur dipakai dalam teknik pengumpulan data, bila penulis atau penghimpun data telah mengetahui dengan pasti perihal maklumat yang akan didapat. Kemudian dalam menjalankan penghimpun data, penulis telah menyiapkan instrument penelitian berwujud pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini tiap-tiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan penghimpun data mencatatnya dan penghimpunan data

dapat memakai sejumlah pewawancara sebagai penghimpun data. Selain memakai teknik wawancara terstruktur, penulis juga memakai teknik wawancara semi struktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam klasifikasi in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya, ialah menjumpai problematika secara lebih terbuka.⁵

Bedasarkan penjabaran di atas, untuk mendapat sebuah data penelitian maka diperlukan wawancara. Adapun tahapan yang akan dilakukan, yakni dengan cara mencari data yang relevan dengan perihal sejumlah hal yang berhubungan dengan pesantren yang menjadi objek penelitian. Pertanyaan terkait sejumlah hal yang berhubungan dengan pesantren Al-Amin yang memuat sejarah berdirinya Pondok Pesantren, kemudian latar belakang dan tujuan dimulainya pembacaan surat Yasin *fadhilah*, dan makna yang terkandung di dalamnya dan resepsi pasca melakukan pembacaannya. Pertanyaan berikutnya ditujukan pada santri Al-Amin dan alumni untuk mendapat informasi tentang perihal resepsi dari pembacaan Yasin *fadhilah* di Pondok Pesantren Al-Amin.

2. Teknik Observasi

Observasi ialah bagian dari penghimpunan data langsung dari lapangan. Dalam studi kualitatif, data didapat dengan terjun ke lapangan, tetangga, lembaga, organisasi, dan komunitas. Data yang diobservasi dapat berwujud interpretasi perihal sikap, kelakuan, sikap, tindakan, interaksi antar manusia, dan interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Dalam observasi penulis yang datang ke tempat penelitian dan berada bersama partisipan yang akan membantu penulis mendapat banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.⁶

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah teknik

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 28, 2018), hlm. 231-233

⁶ R. Raco, *Metode Studi kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2010), hlm.112

berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam kondisi yang alamiah dan memerlukan waktu yang cukup lama serta memerlukan catatan observasi yang menjelaskan apa yang terjadi, pada dasarnya peneliti mengadakan pengamatan, dan mendengarkan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Pada observasi partisipan ada beberapa hal penting dari peran partisipan dalam melakukan penelitian kualitatif, meliputi:

- a) Peran serta lengkap. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati. Peneliti akan mendapatkan informasi apapun yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan.
- b) Peran dan sebagai pengamat.
- c) Pengamat sebagai pemeran serta. Pengamat yang secara terbuka secara umum yang disponsori oleh subjek. Karena dengan hal tersebut segala macam informasi akan mudah diperolehnya.
- d) Pengamat penuh. Kondisi ini biasanya kedudukan antara pengamat dengan teramati terpisah oleh satu dinding pemisah yang hanya meneruskan informasi satu arah saja, subjek tidak merasa sedang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistem peran serta lengkap, dimana peneliti menjadi pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dalam kelompok teramati kurang lebih 3,5 tahun dimulai sejak menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Amin pada tanggal 15 September 2018 sampai sekarang 13 Juni 2022, karena peneliti masih menjadi santri, baik kapasitasnya sebagai anggota maupun sebagai peneliti.⁷ Sehingga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan. Peneliti memakai teknik observasi partisipan, yakni dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung dan peneliti juga mengikuti pembacaan Yasin *fadhilah* di masjid Al-Amin Temulus, Kec. Mejobo, Kab. Kudus.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berwujud tulisan, gambar, karya-

⁷ Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016, hlm 391

karya dari orang. Dokumen yang berwujud tulisan semisal catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*, biografi, peraturan, dan kebijakan, sedangkan dokumen yang berwujud gambar memuat foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berwujud karya semisal karya seni, yang dapat berwujud gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil dari wawancara, akan lebih kredibel/dapat diyakini jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan orang dan autobiografi.⁸ Dokumen yang didapat penulis memuat identitas, tata tertib, infrastruktur, izin operasional pondok, struktur organisasi yayasan, struktur kepengurusan, dan dokumentasi aktivitas pembacaan surat Yasin *fadhilah* di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus, Mejobo, Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Memperpanjang masa observasi

Dalam menjalankan penelitian, seorang penulis harus cukup waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, menjalin hubungan baik orang disekitar penelitian, mengenal kebudayaan lingkungan dan memverifikasi suatu kebenaran data. Penulis harus cukup lama berada di suatu lokasi agar dapat diterima sebagai salah seorang di antara mereka selaku anggota “in-group” dan bukan selaku anggota luar. Kehadiran penulis dianggap wajar bila ia telah diterima, sehingga tidak mempengaruhi kewajaran sikap orang yang dipelajari.

2. Pengamatan secara berkesinambungan

Dengan pengamatan yang berkesinambungan atau kontinu penulis dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terperinci, dan mendalam. Apa saja yang dianggapnya penting terutama pada taraf permulaan. Lambat laun ia dapat membedakan sejumlah hal yang bermakna dan tak bermakna untuk memahami gejala khusus. Lewat pengamatan yang berkesinambungan ia akan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 28, 2018), hlm. 240

dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci perihal apa yang diamatinya.⁹

3. Memakai bahan dan refrensi

Sebagai bahan refrensi untuk mempertinggi kepercayaan akan kredibilitas data, dapat dipakai hasil rekaman, video, atau bahan dokumentasi. Alat rekam hendaknya dipakai sedemikian rupa agar tidak mengganggu dan menarik perhatian informan sehingga sikapnya tidak terpengaruh.¹⁰

4. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai verifikasi data dari sejumlah sumber, dengan sejumlah cara dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dengan hal itu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Akan tetapi dalam pengujian ini, penulis hanya memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dipakai untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi maklumat yang telah didapat lewat sejumlah sumber. Contoh dalam pengujian ini untuk menguji kredibilitas data perihal resepsi santri pada pembacaan surat Yasin *fadhilah*, maka penghimpunan dan pengujian data dapat didapat dari pengasuh, santri, dan alumni. Kemudian dari ketiga data itu, dideskripsikan, diklasifikasikan, mana pandangan yang sama, berlainan, dan mana spesifik dari tiga sumber itu. Maklumat yang sudah dianalisis oleh penulis membuahkan sebuah konklusi.

b) Triangulasi Teknik

Dalam tringulasi teknik, penulis dapat memverifikasi data pada sumber yang sama dan teknik yang berlainan, diantaranya data didapat dengan wawancara, kemudian dicek observasi, dokumentasi, dan

⁹ S. Nasution, “*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), hlm. 114-115

¹⁰ S. Nasution, “*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), hlm.117

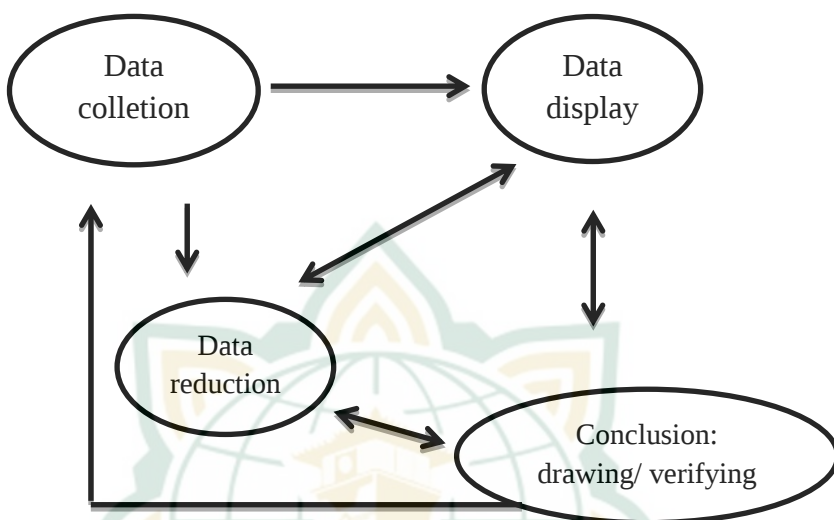
kuesioner.¹¹ Penulis memakai sejumlah teknik dalam menghimpun data, wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam memakai triangulasi teknik dalam proses memeriksa kredibilitas maklumat yang didapat. Penulis telah memperoleh data dari wawancara pengasuh, santri, dan alumni pondok Pesantren Al-Amin. Setelah itu penulis menjalankan observasi langsung di lapangan. Kemudian hasil wawancara yang didapat selaras dengan observasi langsung di lapangan. Hal itu menguak fakta bahwa maklumat yang didapat teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis informasi yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam klasifikasi, menjabarkan ke dalam unit-unit, menjalankan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat konklusi agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹² Teknik analisis data yang dipakai dalam pengujian ini memakai analisa data kualitatif yang mengutip konsep dari Miles dan Huberman. Di bawah ini akan memperlihatkan perihal konsep analisis datanya pada gambar 3.1.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 28, 2018), hlm. 274

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 28, 2018), hlm. 244



**Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data
(interactive model)**

Keterangan:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Informasi yang didapat dari penelitian lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Sebab semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak kompleks dan rumit. Shubungan dengan itu, perlu segera dilakukan analisis data lewat reduksi data. Mereduksi data bearti merangkum, memilih sejumlah hal yang pokok, menitikberatkan pada sejumlah hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan interpretasi yang gamblang, dan meringankan penulis untuk menjalankan penghimpunan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data, tiap-tiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yakni pada temuan. Maka dari jika penulis dalam penelitiannya menjumpai tiap-tiap hal yang dianggap asing, tidak diketahui, belum memiliki pola, maka itu yang harus dijadikan perhatian penulis dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam studi kualitatif bisa dilakukan dalam wujud penjabaran singkat, bagan, hubungan antar klasifikasi, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering dipakai untuk memaparkan data dalam studi kualitatif ialah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan meringankan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Kemudian, disarankan dalam menjalankan display data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.¹³

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Miles dan Huberman menuturkan bahwa langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah penarikan konklusi dan verifikasi. Konklusi awal jika yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dijumpai sejumlah bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila konklusi yang dipaparkan pada tahap awal, didukung oleh sejumlah bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan menghimpun data, maka konklusi yang dipaparkan ialah konklusi yang bisa ditangguhkan keabsahannya.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 28, 2018), hlm. 247-249

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 28, 2018), hlm. 252-253